

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap strategi pemasaran buah durian secara *online* di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen dan Desa Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

1. Total bobot pada aspek kekuatan yaitu 0,51, sedangkan total bobot pada aspek kelemahan yaitu 0,49. Hal ini menunjukkan bahwa kelemahan yang ada pada sentra pengembangan bibit dan buah durian Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen dan Desa Bogangin Kecamatan Sumpiuh dapat ditutupi oleh kekuatan yang dimiliki.
2. Total bobot pada aspek peluang yaitu 0,51, sedangkan total bobot pada aspek ancaman yaitu 0,49. Hal ini menunjukkan bahwa ancaman yang ada pada sentra pengembangan bibit dan buah durian Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen dan Desa Bogangin Kecamatan Sumpiuh dapat dihindari dengan memanfaatkan peluang yang ada.
3. Total skor yang diperoleh sentra pengembangan bibit dan buah durian Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen dan Desa Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas untuk faktor internal adalah 2,89. Total skor tersebut menunjukkan bahwa sentra pengembangan bibit dan buah durian Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen dan Desa Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas menanggapi kondisi internal dengan baik atau di atas rata-rata, sedangkan total skor yang diperoleh sentra pengembangan bibit dan buah durian Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen dan Desa Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas untuk faktor eksternal adalah 2,27. Total skor tersebut menunjukkan bahwa sentra pengembangan bibit dan buah durian Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen dan Desa Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas menanggapi kondisi eksternal

- dengan biasa saja atau di bawah rata-rata. Reaksi yang dilakukan oleh sentra pengembangan bibit dan buah durian di kedua desa tersebut tidak begitu baik.
4. Perumusan strategi yang telah dilakukan menggunakan alat bantu matriks IE (Internal-Eksternal) dan matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*), maka alternatif strategi yang sesuai untuk kondisi sentra pengembangan bibit dan buah durian Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen dan Desa Bogangin Kecamatan Sumpiuh adalah strategi penetrasi pasar (*market penetration*) dan strategi pengembangan produk (*product development*).
  5. Hasil matriks QSP menunjukkan alternatif strategi yang sesuai dengan kondisi sentra pengembangan bibit dan buah durian Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen dan Desa Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas saat ini adalah pengembangan produk. Alternatif strategi pengembangan produk ini mendapatkan skor 7,36, lebih tinggi daripada strategi penetrasi pasar yang mendapatkan skor 7,25. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh kedua desa tersebut antara lain memperbaiki produk yang sudah ada sebelumnya dalam hal ini memperbaiki kualitas *packaging* buah durian agar dapat sampai di tangan konsumen dengan aman. Selain itu, dapat pula dilakukan perluasan lini buah durian dengan menambah kuantitas buah durian agar konsumen *online* tetap dapat menikmati kualitas buah durian tanpa harus takut kehabisan.

## **B. Saran**

Saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap strategi pemasaran buah durian secara *online* di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen dan Desa Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

1. Pengisian faktor internal yang meliputi aspek kekuatan dan kelemahan belum diperbaharui, sehingga perlu adanya pembaruan terkait aspek kekuatan dan kelemahan pada sentra penjualan buah durian Desa Alasmalang Kecamatan

Kemranjen dan Desa Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas per 3 atau 6 bulan sekali untuk melihat kondisi internal yang berubah-ubah.

2. Pengisian faktor eksternal yang meliputi aspek peluang dan ancaman perlu ditinjau mengingat kondisi pasar atau eksternal yang berubah-ubah. Selain itu juga peninjauan diharapkan dapat meningkatkan atau mengembangkan strategi yang harus diambil oleh sentra penjualan buah durian di Desa Alasmalang dan Desa Bogangin demi menghindari dari ancaman.
3. Pemberian bobot dan *rating* yang dilakukan oleh petani sekaligus pedagang di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen dan Desa Bogangin Kecamatan Sumpiuh masih kurang maksimal karena penulis melakukan wawancara dalam pengisiannya, responden tidak mengisi langsung. Seharusnya pemberian bobot dan *rating* dilakukan langsung oleh responden untuk menghindari salah pengertian. Hal ini juga untuk menghindari adanya kesalahan dalam perhitungan pada matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*).
4. Perlu adanya pengisian faktor internal dan eksternal secara objektif di awal agar pembuatan matriks IE dan SWOT dapat sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan oleh sentra pengembangan buah durian Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen dan Desa Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.
5. Perlu adanya pengisian faktor internal dan eksternal secara objektif di awal agar pembuatan matriks QPS dapat sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan oleh sentra pengembangan buah durian Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen dan Desa Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.